

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan salah satu dari sekian banyak cabang olahraga yang banyak diminati semua kalangan masyarakat di Indonesia baik tua, muda, maupun anak-anak. Perkembangan olahraga bola voli di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan tingkat kemajuan yang pesat. Berbagai macam peraturan telah banyak mengalami perubahan. Seperti diketahui olahraga bola voli merupakan olahraga beregu setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing-masing, dengan dibatasi oleh net. Bola dimainkan oleh satu atau dua tangan atau pun dengan anggota badan lain hilir mudik / bolak-balik melintasi net secara teratur sampai bola menyentuh lantai di petak lawan dan mempertahankan agar bola tidak mati di petak permainan sendiri.

Muhajir mendefinisikan bola voli adalah permainan tempo yang cepat, sehingga untuk memainkan bola dan apabila tidak menguasai tehnik dasar yang sempurna akan mengalami kesalahan tehnik¹.

¹ Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (Jakarta: Yudistira 2007),h.14

Dalam bola voli setiap tim terdiri dari enam pemain di lapangan². Susunan posisi pemain diawal pertandingan menentukan urutan servis selama pertandingan berlangsung. Pemain dari kedua tim harus berada dalam urutan posisi rotasi yang benar pada servis dilakukan oleh kedua belah pihak.

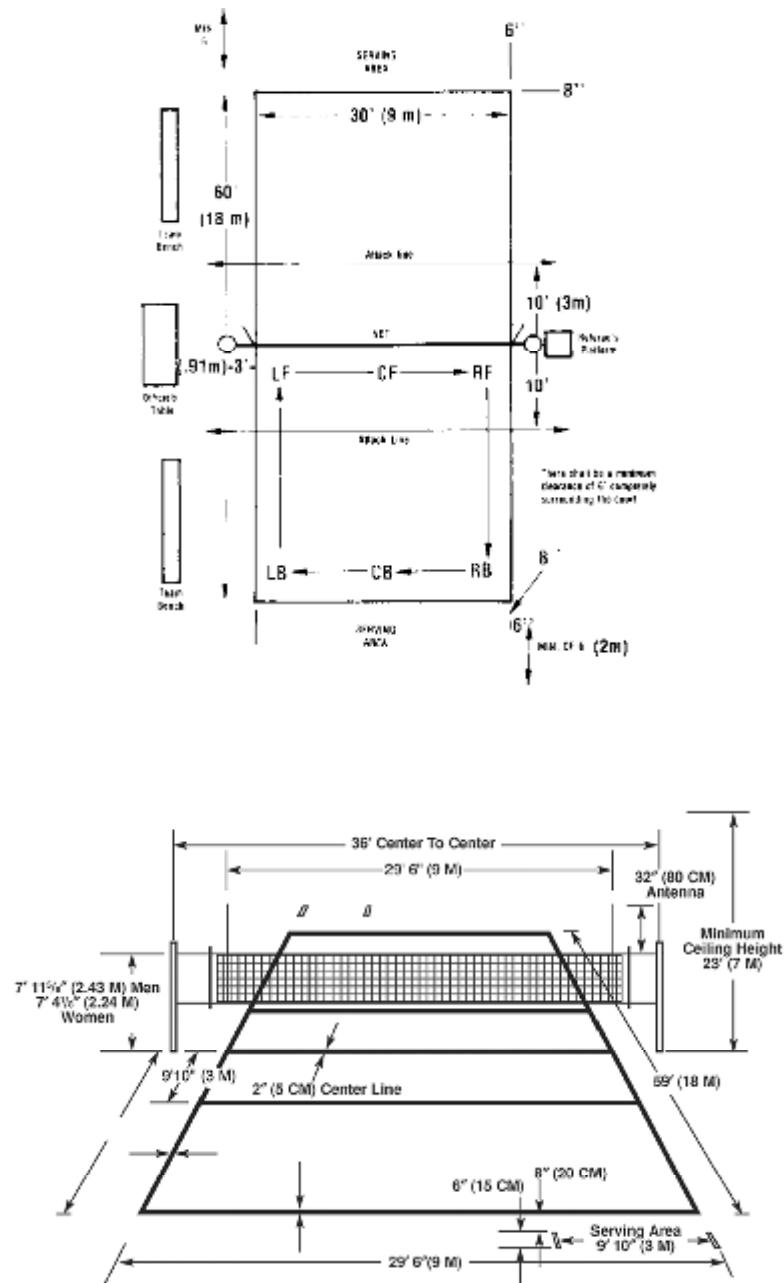
Meninjau keberadaan olahraga bola voli yang sangat diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, maka perlu usaha untuk meningkatkan prestasi bola voli dipandang sangat perlu. Prestasi yang optimal hanya dapat diperoleh dengan program pembinaan dan peningkatan olahraga yang seksama, teratur, sistematis, dan berkesinambungan.

Dalam permainan bola voli yang sebenarnya atau pertandingan resmi, permainan bola voli dilakukan disebuah lapangan 4 persegi panjang dengan ukuran sebagai berikut:

Ukuran lapangan bola voli yang umum adalah 9 meter X 18 meter. Ukuran tinggi net putra 2,43 meter dan net putri 2,24 meter. Garis batas penyerangan untuk pemain belakang, jarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan net). Untuk ukuran garis tepi lapangan adalah 5 centimeter³.

² Barbara L. Viera, Bola Voli Tingkat Pemula, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2000),h.5

³ Wikipedia, Lapangan Bola Voli Dalam Online. Diakses Minggu, 28 Desember 2011 pukul 20.00 WIB



Gambar 1.1 Lapangan bola voli⁴

⁴ Ibid.h,45

Permainan bola voli dapat dilakukan di dalam gedung atau di luar gedung, olahraga ini dapat dimainkan disegala bentuk permukaan bisa alas rumput, kayu, pasir, dan berbagai macam permukaan lantai lainnya dan juga bisa di atas pasir pantai yang biasa disebut voli pantai⁵. Dengan alas lantai yang rapi membuat pemain bermain dengan nyaman dan bermain dengan maksimal, dengan menggunakan bola yang terbuat dari karet.

Prinsip yang mendasar dalam permainan bola voli adalah bahwa dalam permainan ini dilakukan tidak terdapat kekerasan atau kecurangan.

2. Pengertian Servis Bawah

Servis ada beberapa macam:

1. Servis atas adalah servis dengan awalan melemparkan bola ke atas seperlunya. Kemudian Server melompat untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari atas.
2. Servis bawah adalah servis dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. tangan yang memukul bola beriap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah.
3. Servis mengapung adalah servis atas dengan awalan dan cara memukul yang hampir sama. Awalan servis mengapung adalah melemparkan bola ke atas namun tidak terlalu tinggi (tidak terlalu tinggi dari kepala). Tangan yang akan memukul bola bersiap di dekat bola dengan ayunan

⁵ Barbara L.Viera, Bola Voli Tingkat Pemula, (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2000)_h. 2

yang sangat pendek. Servis dilakukan untuk mengawali suatu pertandingan voli. Servis bawah ini merupakan bentuk servis yang paling mudah untuk dilakukan. Tujuan servis ini adalah melambungkan bola menuju lapangan lawan melintas jaring. Dengan cara servis bawah, kriteria mempercepat jalannya bola tidak akan mungkin, demikian pula menukikan bola dari atas ke bawah. Menurut Ma'mun dan Subroto servis dari bawah banyak jenisnya, yaitu: servis pangkal lengan, servis arah luar, servis arah dalam, servis menyamping, servis bola melayang, dan servis tinju⁶.

Sikap Permulaan

- a. Regangkan kaki sejajar bahu dan lutut agak di tekuk
- b. Kedua tangan lurus ,posisi kedua telapak tangan menyatu
- c. Kaki dalam posisi kuda-kuda sejajar bahu.
- d. Tangan menggantung dengan telapak tangan bersatu atau saling mengait.

Gerak Saat Pelaksanaan

- a. Perkenaan bola pada permukaan bidang datar tangan.
- b. Perkenaan bola pada lengan bawah
- c. Dorong bola kearah depan atas.
- d. Saat melambung bola parabol

⁶ Amung Ma'mun dan Toto Subroto, Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Bola Voli, (Jakarta: Depdiknas,2001), h.64

Gerak Lanjutan

- a. Gerakan lanjutan dengan kaki melangkah kedepan.
- b. Perkenaan bola tepat pada permukaan bidang datar tangan dan menyentuh keduanya.
- c. Perkenaan bola pada lengan bawah



Gambar 1.2 Servis bawah voli

Sumber: Amung Ma'mun dan Toto Subroto. Pendekatan Keterampilan Taktis Pembelajaran Bola Voli. (Jakarta:Depdiknas,2001),h.62

3. Pengertian Metode

Kata metode yang berasal dari Yunani terdiri dari kata “meta” dan “Hodos”. Meta berarti seberang, dan hodos diartikan sebagai jalan. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai “jalan menuju seberang”. Kemudian pengertian itu berkembang jadi “menempatkan berbagai hal, atau menunjukkan berbagai kegiatan dalam urutan yang sangat menyenangkan. “Batasan yang paling mutakhir dapat dikemukakan sebagai berikut: “Suatu

prosedur atau proses untuk memperoleh suatu objek, sebagai suatu rencana yang sistematis dalam menyajikan suatu bahan pengajaran.”

Menurut Winarno Surachmad metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menetapkan terlebih dahulu apakah metode yang dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai⁷.

Supandi mengemukakan bahwa metode adalah prosedur atau operasi untuk mencapai tujuan⁸. Hubungan sesuatu jenis metode proses belajar mengajar dengan tujuan proses tersebut sangat signifikan. Oleh Karena itu, kegiatan yang paling strategis dalam proses belajar mengajar adalah pemilihan dan penetapan metode pembelajaran sebelum proses tersebut dilaksanakan.

⁷ Winarno Surachmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar.(Bandung : Transito 1994) h.95

⁸ Supandi, Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. (Depdikbud: 1992) h.23

4. Pengertian Metode Mengajar Latihan

Berbagai macam metode mengajar yang ada, belum tentu cocok untuk mata pelajaran yang sama sekalipun. Untuk itu guru harus siap dengan beberapa alternatif metode mengajar apa yang akan diterapkan pada saat tertentu. Untuk memilihnya, tergantung pada kepekaan guru dalam memberikan bahan dan tugas pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang diajarnya.

Metode mengajar latihan merupakan salah satu model pengajaran yang cocok diterapkan pada pendidikan jasmani, karena memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus.
2. Siswa belajar untuk bisa secara mandiri.
3. Siswa mempelajari konsekuensi atas keputusan yang mereka buat sesuai dengan ketentuan yang ada.
4. Siswa belajar mengenai keterbatasan waktu.
5. Siswa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu.
6. Siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa⁹.

Ciri utama dari metode mengajar latihan adalah selama pertemuan berlangsung ada beberapa keputusan yang dipindahkan dari guru kepada siswa. Pemindahan tersebut memberikan peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada siswa.

⁹ Muska Mosston, *Teaching Physical Education*, (Charles E. Merrill Publishing Company:2001),h.h.31-32

Guru memberikan beberapa tugas, siswa menentukan dimana, kapan, bagaimana dan tugas mana yang akan dilakukan pertama kali, guru memberikan umpan balik¹⁰.

Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menentukan cara membuat keputusan sendiri, dengan tetap memperhatikan ketentuan yang ada, mengenai:

1. Sikap
2. Tempat
3. Urutan pelaksanaan tugas
4. Waktu untuk memulai tugas
5. Kecepatan dan irama
6. Waktu berhenti
7. Waktu sela diantara tugas-tugas
8. Memprakarsai pertanyaan-pertanyaan¹¹

Pengajaran dengan menggunakan metode mengajar latihan didesain untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan banyak latihan berulang-ulang. Dengan pengulangan kegiatan tersebut diharapkan adanya peningkatan kekuatan fisik serta keterampilan siswa yang terlibat. Selain pengulangan gerakan, tidak kalah pentingnya adalah pemberian umpan balik yang tepat mengenai penampilan yang telah dilakukan oleh siswa. Teori Guthrie yang dikutip oleh Lutan Drill itu berguna untuk memperlancar siswa untuk melakukan lebih banyak jumlah respon yang tepat dan benar. penguasaan suatu keterampilan atau

¹⁰ Samsudin, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Jakarta: Litera 2008), h. 33

¹¹ Ibid., h. 33

pemantapan keterampilan baru akan diperoleh melalui repetisi dimana setiap fase latihan mengembangkan kekompakan kaitan stimulus respon¹².

Sasaran metode mengajar latihan berbeda dari sasaran metode-metode yang lain, dalam hubungannya dengan perilaku guru dan peranan siswa. Sasaran yang berhubungan dengan tugas penampilan adalah:

1. Berlatih tugas-tugas yang telah diberikan sebagaimana yang telah didemonstrasikan dan dijelaskan.
2. Memperagakan atau mendemonstrasikan tugas penampilan yang diberikan.
3. Lamanya waktu yang berkaitan dengan kecepatan penampilan.
4. Memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang hasil yang diberikan guru dalam berbagai bentuk.

Anatomi metode latihan yang digambarkan Mosston sebagai berikut:

	B
Pra pertemuan	(G)
Selama pertemuan	(S)
Pasca pertemuan	(G)

Tabel 2.1 Anatomi metode mengajar latihan¹³

¹² Rusli Lutan dan Adang Suherman. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta. Depdikbud, pendidikan dasar dan menengah, (1999/2000), h.129

¹³ Muska Mosston. Teaching Physical Education New York : Macmillan College Publishing Company Inc. (1994), h.33

Keterangan:

B: Metode mengajar latihan

S: Siswa

G: Guru

Berdasarkan anatomi tersebut di atas, maka peran guru dan siswa dapat dijelaskan sebelum pertemuan guru menjelaskan desain lembar tugas yang berisi apa yang harus dilakukan siswa dan bagaimana cara melakukannya dengan berfokus pada tugas guru menjelaskan desain lembar tugas cara servis bawah bola voli, tanpa dan dengan bola yang sudah dipersiapkan, yang harus diisi oleh siswa dan cara bagaimana cara melakukannya dengan berpedoman pada tugas.

Adapun peranan guru dalam metode latihan adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri
2. Memberi balikan secara pribadi kepada siswa
3. Memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa.
4. Harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan diri dengan peranan baru mereka¹⁴

Selama pertemuan berlangsung, siswa menerima tugas, siswa membuat keputusan mengenai sikap, tempat, urutan pelaksanaan tugas, waktu untuk memulai tugas, waktu berhenti, kecepatan dan irama, waktu sela diantara tugas-tugas, memprakarsai pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan guru hanya mengawasi pelaksanaan tugas oleh siswa.

¹⁴ Ibid h. 27

Pasca pertemuan guru memberi umpan balik kepada seluruh siswa. Inti dari pengajaran dengan metode mengajar latihan adalah materi pelajaran diberikan secara utuh dengan penjelasan langsung maupun melalui lembar tugas. Latihan yang diberikan secara perorangan, umpan balik yang diberikan oleh guru secara perorangan kepada setiap siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan metode mengajar latihan dalam penelitian ini adalah model pengajaran yang diterapkan guru pada pendidikan jasmani dimana guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus, siswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri, siswa mempelajari konsekuensi atas keputusan yang mereka buat sesuai dengan ketentuan yang ada, siswa belajar mengenai keterbatasan waktu, siswa dapat belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu, dan siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa

5. Pengertian Belajar

Dikalangan ahli psikologi terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*learning*). Namun, baik secara eksplisit maupun secara implisit pada akhirnya terdapat kesamaan maknanya. Seperti yang dijelaskan Makmun tentang belajar sebagai berikut: "Belajar ialah suatu

proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu¹⁵.”

Sedangkan Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa: ”Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor¹⁶.”

Nasution menyatakan bahwa: “Belajar merupakan perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan¹⁷.” Sedangkan Ahmadi dan Prastya menjelaskan bahwa:

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi¹⁸.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai suatu pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya atau belajar merupakan

¹⁵ Abin Syamsudin Makmun. Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem. Pengajaran Modul. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h.157

¹⁶ Djamarah, Aswin Zain. Strategi Belajar Mengajar. (Rineka Cipta 2002). h.13

¹⁷ S. Nasution. Didaktik Asas-Asas Mengajar. (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) h.34

¹⁸ Ahmadi dan Prastya. Strategi Belajar Mengajar. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) h.h.17-18

suatu proses yang dilakukan secara sadar dalam rangka mencapai tujuan berupa perubahan tingkah laku yang menetap melalui latihan dan pengalaman seseorang dalam mengembangkan kemampuan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

6. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran juga merupakan istilah baru juga sering digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah " *proses belajar-mengajar*" dan " *pengajaran*". Penulis lebih memilih istilah pembelajaran karena istilah pembelajaran mengacu kepada segala kegiatan yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Bila menggunakan " *pengajaran*", maka hal tersebut hanya terbatas pada konteks tatap muka antara guru dan murid didalam kelas. Sedangkan dalam istilah pembelajaran, interaksi siswa tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik. Siswa juga dapat belajar melalui bahan pelajaran cetak, siaran radio, televisi, atau media lainnya. Namun dalam hal ini, guru tetap memainkan peranan penting dalam merancang setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi serta meningkatkan intensitas dan kualitas belajar peserta didik.

Pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk mengupayakan, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar. Kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan hakikat dan jenis belajar, serta hasil belajar tersebut.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.¹⁹

Pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian menurut konteks pendidikan yaitu:

1. Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal yakni pendidikan disekolah yang sebagian besar terjadi didalam kelas dan lingkungan sekolah. Sedangkan sebagian kecil pembelajaran terjadi dilingkungan masyarakat, misalnya pada saat kegiatan **Ko-kurikuler** (kegiatan diluar kelas dalam rangka tugas suatu mata pelajaran), **Ekstra-kurikuler** (kegiatan diluar mata pelajaran atau diluar kelas), dan **Ekstramural** (kegiatan dalam rangka proyek belajar atau kegiatan diluar kurikulum yang diselenggarakan diluar kampus atau sekolah, seperti kegiatan perkemahan sekolah).
2. Pembelajaran dalam konteks pendidikan nonformal, yang dimana proses pembelajaran yang sebagian besar terjadi dalam lingkungan masyarakat termasuk dunia kerja, media mas dan jaringan internet.²⁰

Dalam buku yang berjudul *Konsep Dan Makna Pembelajaran* karangan Dr. H, Syaiful Sagala dikemukakan bahwa "*Pembelajaran*" adalah:

"Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid".²¹

¹⁹ Udin S Winataputra, Materi Pokok Teori Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.118

²⁰ H. Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Gaung Persada, 2005), h.107

²¹ H. Syaiful Sagala, Konsep Dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.61

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²²

Dalam pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup pengertian bahwa:

”Pembelajaran” adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pengertian tersebut terkandung lima konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.²³

Oleh karena itu, pembelajaran sebagai proses belajar dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Belajar dan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir

²² Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.62

²³ Udin S Winataputra, op.cit.h.120

dan kemampuan menguasai materi pelajaran, dimana pengetahuan itu bersumber dari luar diri, tetapi dikonstruksikan dalam diri individu siswa.

Di lain pihak, pengetahuan tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi "*dibentuk dan dikonstruksikan*" oleh individu sendiri, sehingga siswa itu mampu mengembangkan intelektualnya. Hal ini menggambarkan bahwa orang yang berpengetahuan luas adalah orang yang tampil memecahkan masalah, mampu berinteraksi dengan lingkungannya dalam menguji hipotesis dan menarik generalisasi dengan benar. Proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal tidak hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Selain itu dalam pembelajaran perlu dibangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga pada akhirnya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Hal ini sependapat dengan Dunkin dan Biddle yang mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu:

1. Kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran.
2. Kompetensi metodologi pembelajaran.²⁴

²⁴ H. Syaiful Sagala, *op.cit*, h.h.63-64

Hal itu berarti guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, melainkan harus dapat menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi mengajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Tetapi jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai maka penyampaian materi mengajar menjadi tidak maksimal. Oleh sebab itu perlu dibuat metode-metode pembelajaran yang berguna untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Hal ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pernyataan diatas didukung oleh pendapat Knirk dan Gustafson yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Selain itu, teknologi pembelajaran juga melibatkan tiga komponen yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut melengkapi struktur dan lingkungan belajar formal. Hal ini juga menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan peserta didik merupakan inti proses pembelajaran (*instructional*). Dengan demikian, pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang

sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.²⁵

Proses pembelajaran juga menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai sumber belajar, penentu metode belajar, dan juga penilai kemajuan belajar meminta para pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar dan pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Kegiatan pembelajaran mengacu pada penggunaan strategi, metode, teknik, dan media dalam rangka membangun proses pembelajaran itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, efektif, terorganisir, dan terpenuhi. Secara singkat, tujuan proses pembelajaran adalah mempengaruhi siswa agar dapat belajar atau membelajarkan siswa mencapai tujuan seperti yang diharapkan banyak faktor penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru salah satunya guru harus mampu mengelola proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, maka dimungkinkan semua komponen proses pembelajaran akan mampu berinteraksi dan bekerja sama satu sama lainnya secara terpadu dan fungsional sehingga proses pembelajaran akan efektif dan efisien.

²⁵ Ibid, h.68

B. Kerangka Berpikir

Selama proses pembelajaran, materi yang disampaikan kepada siswa adalah sama tetapi pelaksanaannya berbeda, maka dapat diasumsikan akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembelajaran servis bawah bola voli.

Pengajaran metode mengajar latihan, peranan guru adalah memberikan latihan kepada semua siswa setelah memberikan latihan diharapkan siswa paham dan mampu melakukan gerakan yang telah diajarkan sesuai dengan kriteria yang diajarkan dan dilatih sehingga proses pembelajaran berlangsung lancar dan tepat.

Selama proses pembelajaran siswa menerima latihan dan siswa pula yang membuat keputusan sendiri mengenai sikap, tempat, urutan pelaksanaan, waktu memulai, waktu berhenti, dan waktu sela diantara latihan-latihan serta membuat pertanyaan-pertanyaan. Serta tehnik servis bawah dalam permainan bola voli yaitu: posisi badan, tangan, kaki, dan koordinasi gerakan yang disediakan oleh guru. Sedangkan guru hanya mengawasi dan mengamati kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Saat penelitian berlangsung banyak kesalahan yang terjadi pada siswa antara lain: sikap dan teknik melakukannya masih banyak kesalahan, siswa merasa kurang percaya diri, merasa takut tidak bisa melewati net dan servis banyak keluar karena rendahnya tingkat penguasaan gerak pada siswa.

Dari beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa terdapat suatu pemecahan masalah yaitu memberikan motivasi kepada siswa, diberikan latihan-latihan untuk kekuatan, koordinasi gerakan, dan akurasi pukulan agar dapat melakukan gerakan servis bawah. Pada metode mengajar latihan siswa dituntut aktif dan diberi tanggung jawab untuk mempelajari materi dengan banyak latihan servis bawah bola voli. Metode mengajar latihan yang didesain untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan cara menugaskan siswa untuk melakukan banyak latihan gerakan servis bawah berulang-ulang. Dengan pengulangan kegiatan tersebut diharapkan adanya peningkatan kekuatan fisik serta keterampilan siswa yang terlibat. Serta akan mendapatkan hasil yang baik melalui proses pembelajaran yang sesuai dan signifikan terhadap siswa oleh guru itu sendiri.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan teori dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Terdapat pengaruh penerapan metode mengajar latihan terhadap pembelajaran servis bawah dalam permainan bola voli siswa kelas VIII SMPN 97 Jakarta Timur.